

EARNING PER SHARE (EPS) MEMODERASI PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA BANK BUMN TAHUN 2017-2020)

Wulan Dewi Afianita
wulandewiafianita@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of financial Performance on the stock price, and whether the effect of Earning Per Share (EPS) could moderate the effect of financial performance on stock price (A Study at Bank of BUMN from 2017 into 2020). The population was Bank of BUMN listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2020. The research was quantitative. Furthermore, the data were secondary. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was taken from the criteria given. The data were taken from financial data of Bank of BUMN listed on IDX which consisted of 4 companies, namely PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, and PT Bank Tabungan Negara Tbk. Moreover, the data analysis technique used multiple linier with SPSS 25. The result concluded that financial performance (ROA) had a positive and significant effect on the stock price. Likewise, Earning Per Share (EPS) had a positive and significant effect and was able to moderate the effect of financial performance on the stock price at Bank of BUMN listed on IDX from 2017-up to 2020.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Financial Performance, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) mampu memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Bank BUMN Tahun 2017-2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan. Pengumpulan data ini diperoleh dari sampel data keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020 sebanyak 4 perusahaan yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan dan mampu memoderasi Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN di BEI tahun 2017-2020.

Kata Kunci : *Earning Per Share* (EPS), Kinerja Keuangan, Harga Saham

PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti sekarang ini, investasi bukanlah hal yang tabu lagi bagi semua masyarakat Indonesia, hampir semua masyarakat di Indonesia telah melakukan investasi yang baik, seperti menanamkan saham, menabung di Bank dengan tujuan untuk mendapatkan bunga atau laba di masa depan. Menurut Tandelilin (2010), investasi dapat jelaskan sebagai kewajiban untuk menginvestasikan dana pada saat ini dengan bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian, Investasi adalah suatu penundaan konsumsi saat ini yang digunakan dalam produksi yang lebih efisien untuk jangka waktu tertentu (Jogiyanto, 2016).

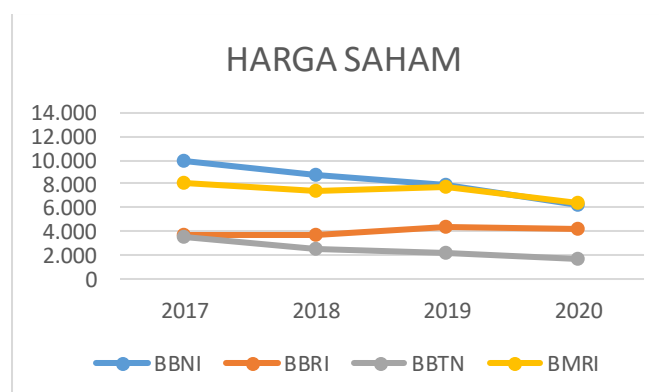
Dalam investasi ada beberapa jenis atau bentuk investasi. Secara umum investasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk jika dilihat dari jenis aset yang diinvestasikan antara lain yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Aset riil adalah aset yang memiliki bentuk dan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat, seperti investasi tanah, emas, dan logam mulia. Sedangkan aset finansial adalah aset yang bentuknya tidak dapat terlihat, namun tetap mempunyai nilai yang tinggi, beberapa contoh dari aset finansial adalah instrumen pasar uang, saham, reksa dana, dan obligasi.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Rosdian, 2016). Pasar modal juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi oleh suatu negara, karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan berbagai fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana (Hadi, 2013).

Harga saham yaitu salah satu keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat memberi manfaat bagi suatu perusahaan tersebut, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan akan mengalami kenaikan dan semakin kuat. Prestasi baik yang dicapai suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten yang berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga sangat bermanfaat bagi investor untuk membantu dalam mengambil keputusan investasi. misalnya, menjual, membeli atau menanam saham pada suatu perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Doni (2019), dan Rido (2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan, hasil penelitian dari Wawan (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian tentang *Eaning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Indah (2020) dan Friska (2021) penelitian ini bahwa *Earning Per Share* (EPS) mampu memoderasi dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, hasil penelitian terdahulu dari Widya (2018) dan Andi (2016) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.



Gambar 1
Harga Saham Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020

Sumber : idx (data diolah peneliti), 2022

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwasannya harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terlihat perubahan harga saham pada BBNI tahun 2017 harga saham sebesar Rp 9.900 kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar Rp 8.800, tahun 2019 sebesar Rp 7.850 dan tahun 2020 sebesar Rp 6.175. pada BBRI harga saham tidak signifikan di tahun 2017 sebesar Rp 3.640, tahun 2018 sebesar Rp 3.660 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar Rp 4.400 dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar Rp 4.170. Harga saham BBTN tidak signifikan di tahun 2017 sebesar Rp 3.570, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar Rp 2.540, tahun 2019 sebesar Rp 2.120 dan di tahun 2020 sebesar Rp 1.725. Pada BMRI harga saham tidak signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp 8.000, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar Rp 7.375, tahun 2019 sebesar Rp 7.675, dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar Rp 6.325.

Karena tidak ada kepastian yang jelas tentang keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi saham, maka investor perlu membuat banyak pertimbangan yang logis dengan cara mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan dalam membuat suatu keputusan berinvestasi.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya suatu harga saham, namun menurut Martalina dan Malinda (2011) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor dari dalam perusahaan yang khusus untuk saham seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, dan industri tempat perusahaan beroperasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor agregat yang mempengaruhi harga saham di bursa, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, kondisi politik.

Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan, hal ini didukung oleh temuan penelitian Donnie (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Sutrisno (2016:53) Kinerja Keuangan adalah suatu prestasi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, sedangkan menurut Fahmi (2016:2) Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang pertama adalah *Earning Per Share* (EPS), hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Indah (2020) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Widya (2018) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Pershare* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. (Cahyani dkk 2017 : 445).

Perusahaan perbankan di Indonesia antara lain bank milik negara, bank devisa swasta nasional, bank umum swasta nasional bukan asing, bank pembangunan daerah, bank gabungan dan bank asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Milik Negara (Persero). Dalam penelitian ini meneliti pada Bank Milik Negara (Persero) dengan alasan karena Bank BUMN memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta. Bank milik negara merupakan Bank yang dapat mengelola aset-aset negara. Hal ini dapat terlihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh negara lebih banyak daripada yang dimiliki oleh publik. Selain itu, bank-bank

milik negara yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia memiliki total aset, dana pihak ketiga dan pinjaman yang signifikan. Mengingat pentingnya peran perbankan di Indonesia, maka perbankan perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat mewujudkan sistem perbankan yang efektif dan efisien. Dari penjelasan diatas, penulis mengangkat judul “*Earning Per Share (EPS) Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BumN Tahun 2017-2020)*” Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: (1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank BUMN di BEI Tahun 2017-2020? (2) Apakah *Earning Per Share (EPS)* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada Bank BUMN di BEI Tahun 2017-2020?

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Azis (2015:80), harga saham adalah Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya, sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2016:102), harga saham adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Indeks harga saham menggambarkan banyak hal yang terjadi saat ini, seperti pembeli dan penjual. Indeks harga saham tidak hanya menggambarkan pihak yang dominan di pasar modal (Umam dan Sutanto, 2007).

Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmodjo (2005) terdapat jenis-jenis harga saham yang terbagi sebagai berikut antara lain: (1) Harga Nominal, harga nominal yaitu harga yang tertulis dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang telah dikeluarkan. (2) Harga Perdana, harga perdana adalah pada waktu harga saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Harga Pasar, harga pasar yaitu harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar dapat terjadi setelah saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Harga Pembukaan, harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat bursa dibuka. (5) Harga penutupan, harga penutupan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada akhir hari perdagangan. (6) Harga tertinggi, harga tertinggi adalah harga tertinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga saham tertinggi menunjukkan bahwa nilai harga saham paling tinggi dari harga saham yang lainnya. (7) Harga Terendah, merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga saham ini terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. (8) Harga Rata-Rata, harga rata-rata yaitu suatu perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

- 1) Faktor Internal, antara lain sebagai berikut : (a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, dan laporan penjualan. (b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan

hutang. (c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. (d) Pengumuman investasi (*investment announcements*), dapat melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. (e) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), misalnya negosiasi baru, kontrak baru. (f) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

- 2) Faktor Eksternal, antara lain sebagai berikut : (a) Pengumuman dari pemerintah, misalnya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, dan berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. (b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), misalnya tuntutan karyawan terhadap suatu perusahaan atau terhadap manajemennya dan tuntutan perusahaan terhadap manajemennya. (c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), misalnya laporan pertemuan tahunan perusahaan, harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading. (d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh suatu Negara tersebut. (e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Analisa Penilaian Harga Saham

Ada banyak cara untuk menganalisis saham, tetapi ada dua yang paling banyak digunakan oleh pihak investor adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode analisis yang mempelajari perilaku pasar atau saham dengan melalui media grafik untuk mencari peluang dan mempelajari harga masa depan dengan siklus pergerakan masa lalu. Menurut Halim (2005) menjelaskan bahwa asumsi dasar yang berlaku dalam analisis teknikal yaitu sebagai berikut antara lain: (1) Harga pasar suatu saham dapat ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan. (2) Penawaran dan permintaan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dan logis maupun yang irasional. (3) Perubahan harga saham cenderung dapat mengikuti tren. Tren tersebut dapat berubah karena efek penawaran dan permintaan tersebut. (4) Pergerakan penawaran dan permintaan dapat dilihat dengan mempelajari perilaku pasar. (5) Beberapa pola yang dapat terjadi di masa lalu akan terulang di masa depan.

Analisis fundamental adalah suatu metode analisis dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan apakah suatu saham yang diberikan merupakan saham yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Analisis fundamental menurut Jones (2014) terdiri dari tiga tahap, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Analisis ekonomi (2) Analisis industry (3) Analisis perusahaan. Investor menggunakan analisis fundamental untuk investasi jangka panjang.

Jogiyanto (2010) menunjukkan bahwa analisis fundamental menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memperkirakan harga saham di masa depan dan untuk memperkirakan tingkat keuntungan suatu perusahaan. Saat melakukan analisis fundamental, pelaku pasar banyak yang menggunakan rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2007) dalam bukunya "Analisis Kritis Laporan Keuangan" yaitu angka yang dapat diperoleh dari membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan relevan dan berdampak yang signifikan.

Menurut Syamsuddin (2000) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis sebagai berikut antara lain : (1) Sebuah rasio keuangan saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. (2) Sebaiknya perhitungan rasio finansial dapat didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit (diperiksa). (3) Sangat penting untuk

diperhatikan, bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan harus sama. Jenis kelompok rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis kelompok rasio, antara lain *Earning Per Share* (EPS) dan Kinerja Keuangan (KK) (ROA).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016:83). Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor untuk membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS)

Menurut Yulianto (2014:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah: (1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap. (2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. (3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. (4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. *Earning per share* (EPS) yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan oleh perusahaan tersebut. *Earning per share* (EPS) dapat digunakan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara laba per saham dan harga saham sangat erat. Menurut (Fahmi, 2016:83) Dengan rumus:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Laba bersih yang dimaksud di sini adalah Laba Periode Berjalan yang dapat ditribusikan kepada pemilik oleh pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Agung, 2016:6).

Tujuan Kinerja Keuangan

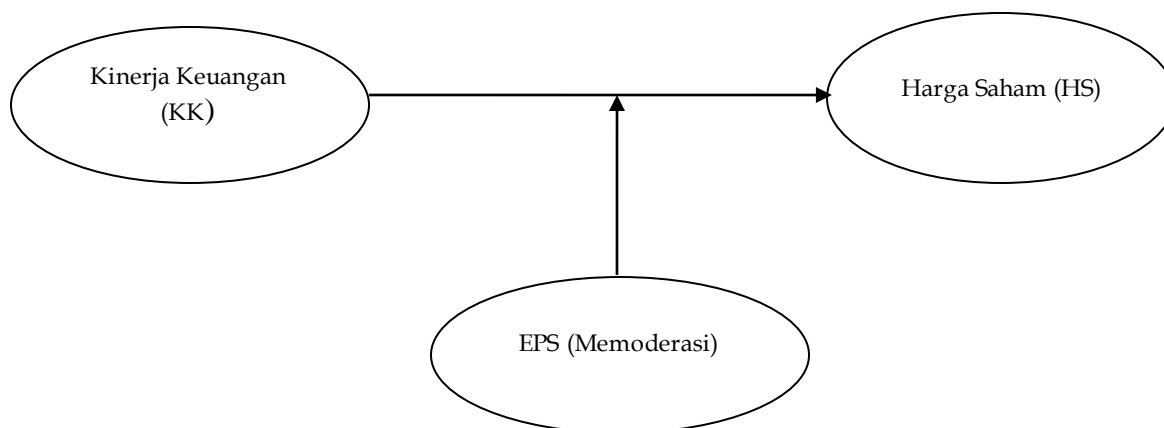
Menurut Jumingan (2015:239) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut antara lain : (1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Yang dapat dilihat dari aspek kecukupan modal dan profitabilitas yang telah dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. (2) Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan, diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, karena semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rerangka Konseptual



Gambar 2 Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik finansial maupun *non finansial*. Keuntungan finansial yang didapat berupa *dividend* dan *capital gain*, sedangkan keuntungan *non finansial* berupa memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan seperti kinerja keuangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Rido (2018) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Wawan (2017) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Mampu Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016:83). Adapun menurut Horne dan Wachowicz (2014:4) *Earning Per Share* (EPS) adalah "*Earning After Taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*" artinya laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Earning Per Share (EPS) dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Friska (2021) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, sedangkan hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Andi (2016) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Metode kuantitatif bisa

diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015:8-11). Salah satu langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah menentukan objek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2015: 8-11) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN di BEI Tahun 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sujiyono (2017:122), konsep purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Alasan menggunakan teknik purposive sampling yaitu karena tidak semua sampel mempunyai parameter yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih metode purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan Bank BUMN di BEI Tahun 2017-2020, sebagai berikut : (1) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (2) PT Bank Negara Indonesia, Tbk (3) PT Bank Mandiri, Tbk (4) PT Bank Tabungan Indonesia, Tbk. (b)Perusahaan yang tidak menggunakan satuan dollar. (c) Perusahaan yang laba atau keuntungannya selalu untung (tidak mengalami kerugian)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder terkait *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, serta suku bunga deposito dan harga saham dengan menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data harga saham perusahaan diakses dari www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel diantaranya variabel Kinerja Keuangan (KK), variabel Harga Saham (HS) dan variabel moderasi yaitu *Earning Per Share (EPS)*.

a. Kinerja Keuangan (KK)

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah suatu prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) perhitungan *Return On Assets (ROA)* Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Labasebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Alasan menggunakan *Return On Assets (ROA)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan ratio.

b. Harga Saham (HS)

Menurut Azis (2015:80), harga saham adalah Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

c. *Earning Per Share* (EPS) (Moderasi)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016:83). Dengan rumus:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2015:110) bertujuan untuk mengetahui apakah estimator dalam regresi tersebut merupakan estimator linier tak bias terbaik. Untuk mendapatkan persamaan yang paling sesuai yang digunakan parameter regresi yang dicari menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Oleh karena itu, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik pada model yang dirumuskan, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji kovarians, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dapat bertujuan untuk menguji serta menganalisis apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal seperti yang dapat diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2015:160). Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut : (a) Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya dapat menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak dapat menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas. (c) dan atau dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, dengan melihat hasil signifikansi harus diatas 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2015:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dapat dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Ghazali (2015:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah: (a) $H_0: VIF > 10$, terdapat multikolinieritas (b) $H_1: VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas. (c) Uji Heteroskedastisitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Dengan menggunakan dasar analisis yaitu sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu HS, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015: 142).

b) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (KK) (ROA) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (HS). *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: } HS = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 EPS + et$$

Keterangan:

HS = Harga saham

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi kinerja keuangan

KK = kinerja keuangan

EPS = *earning per share*

et = Estimasi *error*

c) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan perbedaan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Kelemahan utama dalam menggunakan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model.

d) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t. Pengujian regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen Kinerja Keuangan (KK) dan variabel dependen Harga Saham (HS) dengan secara bersama-sama (Uji F) maupun secara individual (Uji t) dan dilihat sumbangan terhadap model dengan koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis terdapat beberapa pengujian antara lain sebagai berikut:

(1) Uji F, uji F yaitu pengujian secara serempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan uji F. Uji F dapat dilakukan guna untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan bahwa model yang dipilih layak untuk digunakan, apabila model tidak lulus uji F, maka hasil uji t akan menjadi tidak relevan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi statistik $F < 0.05$ maka dikatakan signifikan.

(2) Uji T, uji t yaitu suatu tujuan yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi secara parsial atau individual signifikan atau tidak. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dapat diambil apabila nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

(3) Koefisien Determinasi Berganda (R^2), untuk memeriksa apakah model estimasi yang digunakan sudah cukup baik atau tidak, maka perlu dilakukan uji untuk mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data. Pengukuran koefisien determinasi berganda (R^2) yang bertujuan untuk dapat mengetahui besarnya korelasi dan pengaruh variabel dari

model regresi pada penelitian ini serta dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan R².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi pada Bank BUMN di BEI Tahun 2017-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN di BEI Tahun 2017-2020.

Teknik Analisis Data

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	16	.001318	.032838	.02007227	.009900486
HARGASAHAM	16	1725	9900	5495.31	2574.105
EPS	16	.000010	2.628277E2	4.45909847E1	8.865560055E1
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data sekunder 2022

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan (ROA)

HS = Harga Saham

Moderasi = EPS

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan beberapa hal berikut, antara lain: (a) Pada variabel kinerja keuangan (ROA), nilai minimum sebesar 0.001318, nilai maksimum sebesar 0.032838 dengan rata-rata 0.0200722y dan standart deviasi 0.009900486. (b) Pada variabel harga saham, nilai minimum sebesar 1725, nilai maksimum sebesar 9900 dengan rata-rata 5495.31 dan standart deviasi 2574.105. (c) Pada variabel *Earning Per Share* (EPS), nilai minimum sebesar 0.000010, nilai maksimum sebesar 262.8277 dengan rata-rata 44.59098 dan standart deviasi 88.655600.

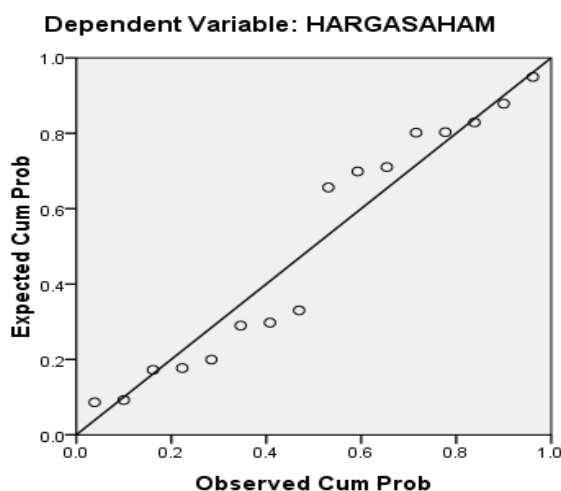
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui normalitas (normal atau abnormal) dari faktor-faktor pencampuran (kondisi kesalahan). Diketahui bahwa faktor pengganggu dapat diasumsikan berdistribusi normal, sehingga uji-t (parsial) dapat dilakukan. Untuk dapat menguji normalitas model regresi, penelitian ini dapat menggunakan metode regresi normalisasi residual standar P-P. Dasar pengambilan keputusannya adalah apakah data menyebar menjauhi garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar menjauhi garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dari hasil statistik yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada Gambar 1, hasil uji normalitas pada gambar grafik menunjukkan bahwa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar menjauhi garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Ini mungkin menunjukkan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan dengan hati-hati, tampak normal secara statistik tetapi tidak normal secara statistik, atau sebaliknya secara visual tidak normal tetapi secara statistik normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

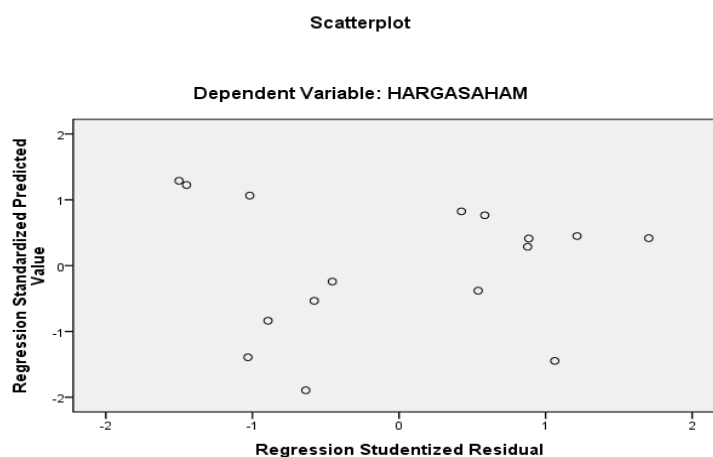


Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data sekunder 2022

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai kecocokan masing-masing variabel bebas yaitu kinerja keuangan (KK) (ROA) dalam model regresi. Masalah heterogenitas dalam penelitian ini ditemukan dengan menggunakan scatter plot yaitu dengan memplot prediksi normatif dengan model residual yang seragam. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu HS, maka tidak terjadi heterogenitas. Berikut hasil plot difusi yang diperoleh dari output spss.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder 2022

Pada Gambar 2 Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas terlihat bahwa *scatterplot* tidak dapat membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu HS maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel independen yaitu kinerja keuangan. Hubungan linier berganda dapat dilihat dari nilai faktor kontraksi dan pertidaksamaan (VIF). Jika nilai tolerance < 0,1 atau variance inversion factor (VIF) >10, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai toleransi > 0,1 dan faktor inversi varians (VIF) < 10, maka tidak terdapat hubungan linier berganda.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	1.000	1.000

Sumber : Data sekunder 2022

Berdasarkan Tabel 2, nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami *multikolinieritas* antar variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (KK) (ROA) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (HS), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan spss diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	34.322	7.534
	ROA	0.61	.013

Sumber : Data sekunder 2022

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 EPS + et$$

$$HS = 34.322 + 0.61 KK + 8.33 + 1592.519et$$

Keterangan:

- HS = Harga saham
- α = Koefisien konstanta
- β = Koefisien regresi kinerja keuangan (ROA)
- KK = Kinerja keuangan (ROA)
- et = Estimasi *error*

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: (a) Nilai konstanta sebesar 34.322 menunjukkan apabila variabel Harga Saham (HS) memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen Harga Saham (HS) sebesar 34.322, karena nilai α menunjukkan sebesar 34.322. Nilai koefisien regresi (ROA) sebesar 0.61 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel ROA naik sebesar satu satuan dan variabel tetap, maka variabel dependen yaitu Harga Saham (HS) akan naik juga sebesar 0.61.

Analisa Koefisien Determinasi Berganda

Pengukuran koefisien determinasi berganda dapat bertujuan untuk mengukur korelasi dan pengaruh variabel-variabel dari model regresi dalam penelitian ini dan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari operand R dan R². Hasil pengukuran koefisien korelasi ganda untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1
Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.127	2405.549

a.Predictors: ROA

bDependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder 2022

Dari Tabel 4 hasil menunjukkan bahwa R sebesar 0.430 menunjukkan bahwa perbedaan antara Harga Saham (HS) dengan variabel Kinerja Keuangan (KK) (ROA) adalah lemah, karena nilai R lebih kecil dari 0.5 maka dapat dikatakan berkorelasi lemah. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan spss, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda adjusted R Square adalah 0.127 atau sebesar 12.7%. Nilai ini dapat menunjukkan harga saham dipengaruhi oleh variabel Kinerja Keuangan (KK) (ROA) sisanya sebesar 87.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen Kinerja Keuangan (KK) (ROA) terhadap variabel dependen yakni Harga Saham (HS). Untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai tersebut signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan di tolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil perhitungan hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.322	7.534		4.556	.003
	ROA	.061	.013	.866	4.583	.003

Sumber: Data sekunder 2022

Pengaruh dari kinerja keuangan (KK) (ROA) terhadap harga saham dapat dilihat dari tingkat signifikan. Pengaruh Kinerja Keuangan (KK) (ROA) terhadap Harga Saham (HS) Variabel ROA memiliki ρ value (signifikansi) sebesar 0,03 dan nilai koefisien sebesar 0,13 maka diketahui bahwa variabel Kinerja Keuangan (KK) (ROA) yang berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (HS), karena nilai ρ value yang dimiliki variabel ROA lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang disyaratkan ($0,03 < 0,05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (KK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Uji F

Uji F yang dapat bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (KK) (ROA), variabel dependen yaitu Harga Saham (HS), dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0.05 dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika ρ value (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham. (b) Jika ρ value (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap harga saham.

Hasil Uji F dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
1	Regression	3555.238	1	3555.238	21.002	0.03 ^b
	Residual	1184.984	7	169.283		
	Total	4740.222	8			

Sumber : Data sekunder 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,03 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (HS).

Uji Moderasi

Uji moderasi dalam penelitian ini merupakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dijadikan sebagai indikator tingkat nilai suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) yaitu salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi pemilik saham dalam suatu perusahaan tersebut. Hasil uji moderasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

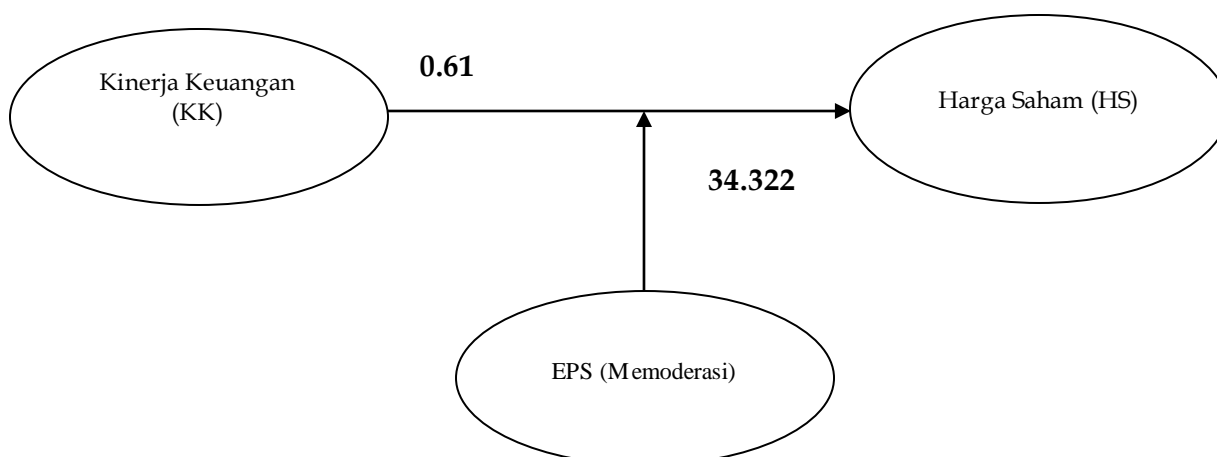
Tabel 7
Hasil Uji Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.617	1592.519

Sumber : Data sekunder 2022

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.833, itu artinya bahwa ada kenaikan nilai R yang sebelumnya hanya 4.30, hal itu menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mampu memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan (KK) terhadap Harga Saham (HS).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Kerangka Pemikiran



Gambar 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Gambar 3 maka dapat dijelaskan bahwasannya analisis regresi linier berganda memiliki 2 substruktural yang dapat diformulasikan kedalam jalur analisis regresi linier yaitu sebagai berikut : (1) Substruktural 1 : $KK = 0.61$ (2) Substruktural 2 : $HS = 34.322$ Pada pemaparan substruktural diatas dapat dijelaskan menurut masing-masing substruktural sebagai berikut:

A. Substruktural 1

Berdasarkan substruktural 1 pada Gambar 3 maka dapat dijelaskan bahwa besarnya harga saham pada saat Kinerja Keuangan (KK) yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Hal ini bahwa nilai ROA sebesar 0.61 dan bernilai positif. Hal ini karena apabila variabel ROA naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham (HS) juga akan naik sebesar 0.61.

B. Substruktural 2

Berdasarkan substruktural 2 pada Gambar 3 maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai konstanta pada saat memoderasi *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bahwa nilai konstanta sebesar 34.322 dan bernilai positif. Jika nilai pada konstanta pada variabel independen yakni ROA sama dengan nol, maka nilai pada variabel dependen yaitu harga saham sebesar 34.322.

Pada Gambar 3 dijelaskan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (KK) (ROA), Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (HS) dan variabel moderasinya dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebagai berikut penjelasannya :

1. Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel bebas atau tidak terikat dimana variabel ini tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi variabel ini dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (KK). Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi kerja dalam bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel terikat dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dalam penelitian ini yang termasuk variabel

dependen yaitu harga saham (HS). Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham berubah naik turun tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yaitu variabel independen dimana akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Fahmi, 2016:83).

Menurut Solimun (2011:1) dalam variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderarator*)

Pure moderasi merupakan jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (2) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan tetapi b_3 signifikan secara statistika. Pure moderasi yaitu variabel prediktor yang tergantung pada variabel moderasi murni yang dapat berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderarator*)

Variabel Moderasi Semu adalah jenis variabel moderat yang dapat ditentukan dengan koefisien b_2 dan b_3 pada persamaan (2), yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan berpengaruh signifikan dan koefisien b_3 signifikan secara statistik. Moderasi semu adalah variabel yang dapat mengubah hubungan antara variabel prediktor dan variabel dependen karena variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor dan variabel prediktok.

3. Variabel moderasi potensial (*homologister moderasi*)

Variabel moderasi potensial adalah jenis variabel median yang dapat ditentukan oleh parameter b_2 dan b_3 pada persamaan (2), yaitu jika parameter b_2 dinyatakan tidak penting dan parameter b_3 secara statistik tidak signifikan. Probabilitas moderasi simetris merupakan variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi yang dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel dependen. Variabel ini tidak dapat berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

4. Variabel prediktor moderasi (*predictor moderasi variabel*)

Variabel prediktor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat ditentukan oleh parameter b_2 dan b_3 pada persamaan (2), yaitu jika parameter b_2 signifikan dan parameter b_3 tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa variabel moderat hanya bertindak sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dikonfigurasi.

Tabel 8
Data Harga Saham Bank BUMN Tahun 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode Perusahaan	Tahun	EAT	Jumlah Saham beredar	EPS	Modal	ROE	SBI	Harga Saham
BBRI	2017	29.045.049	123.345	235,4781	168.007.778	0,172879	4,25	3.640
	2018	32.418.486	123.345	262,8277	185.275.331	0,174975	6	3.660
BBNI	2019	34.413.825	246.691	139,5017	208.784.336	0,16483	5	4.400
	2020	18.660.393	246.691	75,64278	199.911.376	0,093343	5	4.170
BMRI	2017	13.770.592	18.648.656.458	0,000738	100.903.304	0,136473	4,25	9.900
	2018	15.091.763	18.648.656.458	0,000809	110.373.789	0,136733	6	8.800
BBTN	2019	15.508.583	18.629.076.758	0,000832	125.003.948	0,124065	5	7.850
	2020	3.321.442	18.629.076.758	0,000178	112.872.199	0,029427	5	6.175
BBTN	2017	21.443.042	23.333.333.333	0,000919	170.006.132	0,126131	4,25	8.000
	2018	25.851.937	46.666.666.686	0,000554	184.960.305	0,13977	6	7.375
BBTN	2019	28.455.592	46.666.666.666	0,00061	209.034.525	0,136129	5	7.675
	2020	17.645.624	46.666.666.666	0,000378	193.796.083	0,091053	5	6.325
BBTN	2017	3.027.466	21.179.999.999	0,000143	21.663.434	0,13975	4,25	3.570
	2018	2.807.923	21.179.999.999	0,000133	23.840.448	0,11778	6	2.540
BBTN	2019	209.263	21.179.999.999	9,88E-06	23.836.195	0,008779	5	2.120
	2020	1.602.358	21.179.999.999	7,57E-05	19.987.845	0,080167	5	1.725

Sumber : Data Harga Saham Bank BUMN Tahun 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Keseluruhan hasil uji hipotesis telah dilakukan. Berdasarkan keseluruhan hasil uji hipotesis, maka hasil rekapitulasinya sebagai berikut :

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	p value	Ho diterima/ ditolak	Keterangan
1	Pengaruh Kinerja Keuangan (KK) (ROA) terhadap Harga Saham (HS).	0,03	Ho ditolak, Ha diterima	Kinerja Keuangan (KK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).
2	<i>Earning Per Share</i> (EPS) mampu memoderasi Kinerja Keuangan (KK) (ROA) terhadap Harga Saham (HS).	0,02	Ho ditolak, Ha diterima	<i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (HS).

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan (KK) (ROA) Terhadap Harga Saham (HS)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (KK) yang dijelaskan oleh variabel ROA yang berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS). Hal ini artinya adanya peningkatan ROA cenderung akan meningkatkan laba per lembar saham *Earning Per Share* (EPS) bagi suatu perusahaan.

Hasil ROA, yaitu memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,03 menunjukkan bahwa kinerja keuangan (KK) terhadap Harga Saham (HS) berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Jika ROA dikatakan positif maka Kinerja Keuangan (KK) memperkuat Harga Saham (HS) terhadap suatu perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi bahwa asannya kinerja keuangan adalah suatu tingkatan pada suatu harga saham.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rido (2018) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Wawan (2017) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) Mampu Memoderasi kinerja keuangan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mampu memoderasi kinerja keuangan yaitu variabel ROA yang dijelaskan oleh *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel moderasi yang berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS). Hal ini berarti peningkatan *Earning Per Share (EPS)* naik bagi suatu perusahaan. Jika *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham maka memperkuat Kinerja Keuangan (KK) terhadap Harga Saham (HS) suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji moderasi pada tabel 7 diperoleh hasil signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.02 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Variabel moderasi dalam penelitian ini termasuk jenis moderasi semu (*Quasi Moderator*) dimana variabel moderasi secara sendiri atau interaksi dengan variabel bebas yaitu Kinerja Keuangan (KK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (HS). Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel moderasi mampu menjadi variabel penjelas atau variabel prediktor.

Menurut Solimun (2011:1) yang telah dijelaskan di halaman 43. *Earning Per Share (EPS)* merupakan bentuk keuntungan yang diberikan para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share (EPS)* merupakan *Earning After Taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding* yaitu laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Indikator dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mampu memoderasi kinerja keuangan yaitu ROA terhadap harga saham. Terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian variabel ini adalah Friska (2021) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Akan tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Andi (2016) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Earning Per Share (EPS)* memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham studi pada Bank BUMN tahun 2017-2020. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Bank BUMN di BEI Tahun 2017-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ROA cenderung akan meningkatkan laba per lembar saham *Earning Per Share (EPS)* bagi suatu perusahaan. ROA dikatakan positif karena Kinerja Keuangan (KK) (ROA) memperkuat Harga Saham (HS) terhadap perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi bahwa Kinerja Keuangan (KK) (ROA) adalah suatu tingkatan pada suatu harga saham. ROA dikatakan signifikan karena hasil nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,03 < 0,05$). (2) Variabel *Earning Per Share (EPS)* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada Bank BUMN di BEI Tahun 2017-2020. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bahwa adanya peningkatan *Earning Per Share (EPS)* naik bagi suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham maka memperkuat kinerja keuangan terhadap harga saham oleh suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) dikatakan signifikan karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,02 < 0,05$).

Keterbatasan

Dala penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya sebaai berikut: (1) Hanya menggunakan 2 variabel saja yang mempengaruhi harga saham yaitu ROA dan EPS. (2) Pengukuran masing-masing variabel pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan lainnya. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan masing-masing satu indikator untuk pengukuran setiap variabel yang digunakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan lebih mengoptimalkan profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki dalam mengelola keuangan perusahaan agar mampu meningkatkan harga saham dengan meningkatkan laporan keuangan dan laba perusahaan. (2) Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, investor diharapkan dapat memperhatikan faktor *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum melakukan investasi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Selain itu investor diharapkan tidak menggunakan satu faktor saja sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena semakin banyak faktor yang dianalisis akan semakin baik keputusan investasinya. (3) Bagi penelitian selanjutnya, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding, dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan tentang faktor yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, M. dan Dewa, M. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Retun On Equity (ROE), dan Earning Per share (EPS) Terhadap Harga Saham. e-Proceeding of Management. ISSN : 2355-9357. Universitas Telkom. Indonesia.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, M. 2001. *Pasar Modal Indonesia*, Pedekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmastuti, F. (2004). Analisis Pengaruh Faktor-Faaktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ. *Jurnal Manajemen Fakultas konomi Universitas Atmajaya*, 1(1).
- Dorothea, R. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gunarianto. 2021. Analisis Earning Per Share dan Return On Equity serta tingkat bunga deposito terhadap harga saham perbankan di BEI. *Jurnal Laporan Penelitian*. FE Universitas Negeri Yogyakarta. Vol (1)2 Agustus 2012:31-42.
- Nor, H. 2013. *Pasar modal acuan teoretis dan praktik infestasi di instrumen keungan pasar modal*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. 2007. *Aalisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Enam. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta.
- Jones, C. 2014. *Investments: Principles and Concept*, Asia: John Wiley & Sons.

- Prastowo, D dan Julianty, R. (2008) *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi 2. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Saryanti, E. 2015. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE AIB Surabaya*. Vol (1)12 Desember 2015: 88.
- Siamat, D. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 4*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sutrisno. 2016. *Manajemen Keuangan, Kencana Prenada Media Group*. Jakarta.
- Solimun. 2011. Analisis Variabel moderasi dan Mediasi. *Jurnal Etikonomi* Vol 13(2)
- Eduardus, T. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tjiptono, D dan Fakhrudin, M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Umam, K. dan Sutanto, H. 2017. *Manajemen investasi*, Bandung
- Widiawati, R dan Ilat, V. 2016. Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. ISSN 2303-1174. *Jurnal EMBA* Vol (4)2 Juni 2016: 518-529.
- Widoatmodjo, S. 2000. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Junalida Aksara Grafika.
- Wulandari, N dan Noer, S. 2006. Pengaruh Ecomomic Value Added dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Empirika* 19(1):64-80.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Gramedia. Yogyakarta.